

Makna Pernyataan נָחַם יְהוָה עַל-זֹאת (*niHam yhwh (ädönäy)* *al-zöt*) Dalam Amos 7:3 dan 6

Anon Dwi Saputra¹, Julio Avner Oktavianus Faot²

¹Sekolah Tinggi Teologi Injili Indonesia Yogyakarta

²Sekolah Tinggi Teologi Baptis Papua

Email: ¹anondwi5@gmail.com, ²juliofaoth@yahoo.com

Abstract

This article explain the statement of God's regret in Amos 7: 3 and 6. This research uses a word study research method and a literary approach by paying attention to prophetic literature in the sub-genre of judgment. This study aims to explore the meaning and get the correct application of God's statement of regret. Some interpreters such as Thomas L. Constable, Jeff Niehaus, B. J. Boland etc. only emphasized the side of repentance and God's change of mind on the evil of Israel. But that word has nothing to do with repenting or turning to God. Immediately this statement was expressed only by the grace of God. The word "regret" refers to emotional or anthropopathic and God changed His plan.

Keyword: The Book of Amos, Vision, God's regret

Abstrak

Artikel ini menjelaskan mengenai pernyataan Allah menyesal dalam Amos 7:3 dan 6. Penelitian ini menggunakan metode penelitian studi kata dan pendekatan sastra dengan memperhatikan sastra nubuatan dalam sub genre penghakiman. Penelitian ini bertujuan untuk menggali makna dan mendapat penerapan yang tepat mengenai pernyataan Allah menyesal. Beberapa penafsir seperti Thomas L. Constable, Jeff Niehaus, B. J. Boland dll hanya menekankan kepada sisi petobatan dan perubahan pikiran Allah terhadap kejahatan Israel. Namun kata tersebut tidak ada kaitannya dengan bertobat atau berbalik kepada Allah. Serta merta pernyataan tersebut diungkapkan hanya oleh rahmat TUHAN. Kata "menyesal" menunjuk kepada emosi atau antropopatis dan TUHAN mengubah rencana-Nya.

Kata Kunci: Visi, Amos, Allah Menyesal

Pendahuluan

Pernyataan Allah menyesal merupakan topik yang sering menjadi perbincangan dalam percakapan teologi. Beragam interpretasi berkenaan mengenai pernyataan tersebut dalam Perjanjian Lama. Namun dalam penelitian ini, penulis akan berfokus menggali makna pernyataan Allah menyesal dalam konteks Amos 7. Dalam kitab Amos 7, pernyataan tersebut diulang dua kali dan memiliki kesejajaran.

Pendekatan yang digunakan sesuai dengan genre dari Amos 7 dan melakukan studi kata. Pengkajian teks ini bertujuan untuk menemukan makna yang terkandung dalam pernyataan tersebut.

Dalam Amos 7:3 dan 6, pernyataan Allah menyesal diulang dan memiliki kesejajaran antar keduanya. Pernyataan tersebut berkaitan dengan permohonan Amos kepada Allah untuk tidak menghukum Israel sebab Israel adalah kecil. Dalam visi pertama dan kedua, penulis menggunakan repetisi untuk mengungkapkan bagaimana Allah menyesal (7:3,6). Kata נָחַם muncul 13x dalam Perjanjian Lama antara lain Kel. 13:17; Hak.21:15; 1Sam. 15:35; 2Sam. 13:39; 1Taw. 4:19; Yes. 49:13, 51:3; Yer. 8:6, 20:16; Hos. 13:14; Amo. 7:3, 6. Pernyataan mengenai Allah menyesal memiliki beragam interpretasi.

Niehaus mengatakan bahwa dalam ayat 3 dan 6 kata menyesal berasal dari נָחַם yang berarti berubah pikiran (*changed his mind*). Kata ini biasanya menunjukkan kepada penyesalan atau pertobatan tentang sesuatu. Kata נָחַם menunjuk kepada ide mengubah pikiran seseorang tentang kejahatan yang dilakukan kepada-Nya. Dalam visi pertama dan kedua, Dia berubah pikiran karena perantaraan orang yang saleh.¹

B. J. Boland menafsirkan frase “Allah menyesal” berarti Ia menarik kembali keputusan-Nya untuk menghukum orang Israel dengan hama itu. Hal tersebut juga sama dengan apa yang dijelaskan dalam ayat 6.² Demikian juga dengan Niehaus, ia menjelaskan bahwa kata menyesal yang digunakan di sini menunjukkan tanggapan yang sangat emosional dari Allah, diisi dengan belas kasih atau kesedihan. Allah tidak bertindak dengan sikap dingin yang terpisah, juga tidak secara tak terduga mengubah pikiran atau tindakannya. Bangsa ini berdiri di tepi jurang. Oleh karena alasan itu, kata-kata peringatan terakhir ini dibunyikan dengan urgensi dan intensitas cinta yang kuat.³

Dalam ayat tersebut, kata menyesal berarti berubah pikiran. Kata kerja ini juga muncul dalam Keluaran 32:14, contoh paling terkenal dari Allah yang menyesal atas penilaian yang dimaksudkan. Allah menyesal karena malapetaka yang dirancangkan-Nya atas umat-Nya. Kata kerja ini paralel antara Amos dan Musa.⁴ Menanggapi doa Amos, Allah menyesal (mengubah pikiran-Nya) dan mengatakan bahwa Dia tidak akan membawa penghukuman yang benar-benar menghancurkan Israel saat itu. Dia akan berbelas kasih dan sabar, dan akan memberikan Israel lebih

¹Jeff Niehaus, “Amos” Dalam *An Exegetical & Expository Commentary The Minor Prophets* (Michigan: Baker Book House, 2000), 315-327; 449-465.

²B.J Boland, *Tafsiran Alkitab Kitab Amos* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1997), 90.

³Niehaus, “Amos” Dalam *An Exegetical & Expository Commentary The Minor Prophets*, 330.

⁴Duanne Garret, *Amos A Handbook on The Hebrew Text* (Texas: Baylor University Press, 2008). 208-209.

banyak kasih setia (Kel 32:14).⁵ Schultz berpendapat bahwa menyesal berarti Allah tidak mengubah keputusan tetapi Ia mengubah cara bertindak yang konsisten dengan sifat-Nya yang tidak berubah dan kekal.⁶

Berdasarkan pemaparan di atas, para penafsir memiliki pandangan dan argumen yang berbeda dalam menginterpretasikan pernyataan tersebut. Oleh sebab itu, dalam artikel ini penulis akan mencoba mengkaji makna pernyataan tersebut dengan menggunakan studi kata dengan memperhatikan historis, gramatika dan konteks.

Metode

Dalam upaya untuk mendapatkan kesimpulan yang benar dan tepat, penulis memakai pendekatan hermeneutik dengan memperhatikan gramatis, sintaks, historis, dan konteks dalam bentuk genre nubuatan.⁷ Amos 7 menggunakan genre nubutan dengan sub genre ucapan penghakiman.

Beberapa hal yang akan dilakukan oleh penulis untuk mendukung menganalisis teks adalah sebagai berikut: pertama, penulis menganalisa terjemahan Amos 7:3, 6. Dalam proses penterjemahan teks penulis akan menganalisa teks. Hasil terjemahan secara literal akan digunakan sebagai dasar penafsiran dengan membandingkan terjemahan yang lain. Kedua, penafsiran dilakukan dengan menerapkan pendekatan hermeneutik literal-gramatikal-historikal-kontekstual.⁸ Arti normal suatu kata, hubungan gramatikal, latar belakang sejarah dan konteks dari suatu kata yang diselidiki akan dipertimbangkan secara bersama-sama dalam menafsirkan suatu kata atau ayat. Ketiga, penulis akan melakukan studi kata כִּנְיָ, penggalian ayat-ayat Alkitab akan dilakukan secara eksegesis. Atas dasar itu, penggunaan teks Ibrani Alkitab dengan berbagai kebenaran gramatikalnya akan menjadi kegiatan rutin dalam sepanjang pembahasan. Keempat, proses penafsiran, penulis juga akan memanfaatkan buku-buku alat berupa lexicon, buku pegangan

⁵Bagian-bagian yang menyangkal bahwa Allah mengubah pikiran-Nya (juga menggunakan nihal; Bil. 23:19; 1 Sam. 15:29) mengandung pemikiran paralel bahwa Ia tidak dapat berdusta. Selain itu, rujukannya adalah janji Allah, baik kepada seluruh orang Israel (Bil. 23:19) atau kepada Daud (1 Sam. 15:29). Ketika Tuhan menjanjikan sesuatu, Dia tidak dapat mengubah pikiran-Nya karena itu akan membuat janji itu bohong. Namun, Ia dapat mengalah dari murka-Nya sebagai tanggapan atas doa dan pertobatan. Thomas L. Constable, *Notes on Amos* (Grand Rapids: Baker Book House, 2019).

⁶Arnold C. Schultz, "Amos" Dalam *The Wycliffe Bible Commentary* (Malang: Gandum Mas, n.d.), 1034-1035.

⁷Roy B Zuck, *Hermeneutik Basic Bible Interpretation* (Malang: Gandum Mas, 2014); Hermeneutik-Menafsirkan Firman Tuhan Dengan Tepat, 214-219. Pengelompokan Genre dalam Alkitab biasanya terdiri dari narasi, hukum puisi, hikmat, Injil-injil, apokaliptik, dan nubuatan, yang mana masing-masing genre sastra memiliki prosedurnya tersendiri Richard L. Pratt, *He Gave Us Stories* (Surabaya: Momentum, 2013).

⁸Saparman, *Belajar Alkitab* (Yogyakarta: STTII Press, 2007), 89-122

penggunaan Bahasa Ibrani serta tulisan-tulisan dari para ahli yang memberikan informasi terkait dengan topik penulisan.⁹

Hasil dan Pembahasan

Amos 7:3, 6 merupakan bagian dari serangkaian visi dalam Amos 7-9. Kedua pernyataan dalam Amos 7:3, 6 yang meluputkan Israel dari penghukuman dalam visi pertama dan kedua. Oleh sebab itu, kedua ayat ini merupakan kajian yang penting dalam upaya mendapatkan makna yang tepat terhadap pernyataan tersebut.

Analisis Gramatika dan Sintaks

Bahasa Ibrani	Terjemahan
³ נָחַם יְהוָה עַל-זֵאת לֹא תֵהְיֶה אָמַר יְהוָה:	³ TUHAN menyesal atas hal itu. TUHAN berkata: "itu tidak terjadi."
⁶ נָחַם יְהוָה עַל-זֵאת גַּם הִיא לֹא תֵהְיֶה אָמַר אֲדֹנָי יְהוָה:	⁶ TUHAN menyesal atas hal itu. TUHAN Allah berkata: "itu juga tidak akan terjadi."

Ayat ketiga dan keenam menjelaskan mengenai respon TUHAN terhadap reaksi dari Amos. TUHAN menyesal atas hal ini. "Tidak akan terjadi," berfirman TUHAN. Kata נָחַם ini diulang banyak kali dalam Perjanjian Lama. Kata ini sebanyak 41 kali sebagai "menyesal" diantara 108 kata נָחַם yang bermakna lain dalam Alkitab bahasa asli Ibrani. Akan tetapi dalam pembahasan ini, penulis hanya mengambil beberapa ayat dari kata נָחַם untuk studi kata. Kata נָחַם menunjukkan kepada orang yang "bertobat" dari dosa mereka (Yer 8: 6; 31:19); lebih umum membawa gagasan pertobatan (Yes. 6:10; Yer.3: 12; Hos. 3: 5; 11: 5). Belas kasihan (Hak.21:5; Yer.20:16; Hos. 13:14); Menghibur (Yes.49:13, 51:3, 52:9); Allah yang menyesal (1 Sam.15:35; Am.7:3, 6; Kel. 32:14); Menyesal karena kejahatan (Yer. 8:6; 31:19); Kesedihan hati (2 Sam. 13:39). Menanggapi doa Amos, TUHAN mengalah dan mengatakan bahwa Dia tidak akan membawa penghukuman yang benar-benar menghancurkan Israel saat itu.

Amos 7:3-6, kata menyesal pada ayat ini dalam Bahasa Ibraninya adalah *niham*, adalah bentuk Niph'al Perfect. Niph'al Perfect/simple passive perfect adalah bentuk lampau tetapi sedang terjadi. Makna yang lebih tepat untuk ungkapan ini

⁹Grant R Osborne, "Spiral Hermeneutika" (Surabaya: Momentum, 2012), 294-298.

adalah *have compassion for others*.¹⁰ Owens menerjemahkan *yinaachem* dengan “was sorry.”¹¹

Finley memperbandingkan pemakaian kata *shub* (שוב) dengan *naham* נחם. Kata שוב (kembali, berbalik) lebih sering dipakai ketika menjelaskan orang yang bertobat. Kata נחם jarang dipakai untuk menunjukkan orang yang bertobat. Kata שוב yang dipakai dalam frase “berbalik kepada TUHAN” yang berarti bertobat. Kata שוב dalam frase “berbalik dari TUHAN” dipakai untuk orang yang murtad.¹² Dalam Amos 7, kata yang digunakan adalah נחם. Hal ini dapat diindikasikan bahwa pernyataan tersebut tidak berhubungan dengan pertobatan atau berbalik kepada TUHAN. Akan tetapi, lebih mengarah kepada perasaan emosi atau antropomorfisme. Kata נחם secara konseptual bermakna tidak sesuai dengan yang dikehendaki sehingga memerlukan penghiburan, hal-hal yang tidak memuaskan hati. Maka dari itu, kata ini tidak boleh dianggap ‘*repent*’ dalam artian telah berbuat kesalahan.

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa dosa akan membawa kepada penghakiman. Secara sederhana dapat dipahami bahwa kata tersebut tidak ada kaitannya dengan bertobat atau berbalik kepada Allah. Serta merta hal ini dilakukan hanya oleh rahmat TUHAN. Kata “menyesal” menunjuk kepada emosi atau antropopatis. Dengan demikian, TUHAN mengubah rencana-Nya. Berdasarkan pengamatan dari kata נחם tampaknya lebih menekankan pada emosi, seringkali dikaitkan dengan kemarahan dan berhubungan mengenai mengubah rencana.¹³ Hal ini nampaknya ada sesuatu dalam perasaan Allah yang tidak diinginkan-Nya terjadi.

Analisis Konteks

Untuk memperoleh pengertian terhadap isi Alkitab, penting untuk memperhatikan konteks terhadap teks yang sedang diamati atau diteliti. Demikian juga dalam memahami ungkapan “Allah menyesal” dalam Alkitab PL, kita juga dapat memahami dengan mempelajari konteksnya. Dalam memahami ayat-ayat Alkitab yang mengungkapkan bahwa “Allah menyesal” dan ayat yang mencatat pernyataan Allah sendiri yang “Menyesal”, akan dapat diperoleh pengertian atau makna dari ungkapan “Allah menyesal” tersebut.

¹⁰“Brown-Driver-Briggs Hebrew and English Lexicon,” n.d.

¹¹John Joseph Owens, “Exegetical Studies in the Book of Amos,” *Review & Expositor* 63, no. 4 (1966): 123.

¹²Ibid.

¹³Thomas Finley, *Joel, Amos and Obadiah: An Exegetical Commentary* (United States: Biblical Studies Press, 2013), 249.

Dalam upaya untuk memahami pernyataan Allah menyesal, maka penulis akan memaparkan konteks historis¹⁴ dan konteks logis¹⁵ dari teks tersebut.

Konteks Historis

Dalam menjelaskan konteks historis, penulis akan menjabarkan dari segi keadaan sosial, keadaan politik dan keadaan agama (spiritual). *Pertama*, keadaan sosial. Pada masa pemerintahan Uzia dan Yerobeam II keadaan mengalami kemakmuran dan penambahan kekayaan yang mencengangkan. Oleh keadaan yang demikian, rakyat hidup dalam kemewahan, kesenangan (*hedonisme*) dan pemuasan kehidupan duniawi. Amos 5:11; 6:4-6 menjelaskan kemewahan, dan kehidupan yang berorientasi terhadap nafsu duniawi. Di tengah-tengah hidup dalam pemborosan dan kesenangan pribadi, orang miskin ditindas dan diperbudak (Am. 5:11). Orang kaya memperoleh kekayaan dengan melakukan ketidakadilan dan penindasan.¹⁶ Dalam keadaan yang demikian, orang miskin merupakan sasaran utama mereka untuk diperlakukan secara tidak adil dan ditindas. Kaum miskin dibuat menderita dan diperas harta kekayaan mereka.¹⁷

Oleh keadaan yang demikian, Amos memperingatkan kepada orang kaya yang hidup dalam keserakahan dan kemewahan dengan cara yang tidak baik (Am. 3:10, 12, 15; 5:11; 6:4-6; 8:5); kehidupan mereka yang abnormal (Am. 2:7) dan ketidakadilan mereka kepada orang miskin yang tertindas (Am. 2:7, 8; 3:9; 4:1; 5:7, 10-12; 6:12; 8:4-6).¹⁸ Keadaan tersebut dapat dikatakan sebagai masa yang gelap dalam kehidupan umat pilihan Allah.¹⁹ Oleh sebab itu dalam kitabnya, Amos berfokus pada praktik-praktik ketidakadilan dari orang kaya dan berkuasa terhadap orang miskin dalam kehidupan orang Israel.²⁰

¹⁴Osborne, "Spiral Hermeneutika," 19 Konteks sejarah merupakan bahan pengantar tentang kitab-kitab dalam Alkitab yang menjelaskan mengenai situasi dan keadaan yang dibahas dalam suatu kitab tersebut. Nilai dari konteks historis ialah mengalihkan perspektif penafsir dari pemahaman perspektif abad dua puluh satu dan membuat sadar mengenai situasi masa lalu di balik teks.

¹⁵Ibid., 33 Konteks logis merupakan faktor mendasar dalam penafsiran. Dengan kata lain, konteks logis merupakan pendekatan induktif sebagai usaha untuk melacak perkembangan pemikiran dari satu kitab. Dalam mendalami konteks logis ada dua bagian penting yang menjadi perhatian. Pertama, penafsir harus mulai dengan membaca seluruh kitab, supaya mengerti argumentasi seluruhnya. Kedua, salah satu alat untuk mengerti alur pikiran dalam paragraf adalah membuat diagram kalimat. "Tujuan keseluruhan dari membuat diagram adalah untuk memisahkan klausa mayor dan minor serta melihat bagaimana berkembang alur pikiran di dalamnya.

¹⁶Frank M Boyd, *Kitab Nabi-Nabi Kecil* (Malang: Gandum Mas, 2000), 40.

¹⁷Ibid.

¹⁸J Lindblom, "*Amos, Kitab*" Dalam *The Dictionary of Biblical Imagery* (Surabaya: Momentum, 2011), 46.

¹⁹Boyd, *Kitab Nabi-Nabi Kecil*, 41.

²⁰Finley, *Joel, Amos and Obadiah: An Exegetical Commentary*, 97.

Kedua, keadaan politik. Amos menjadi nabi atas Israel pada masa pemerintahan Yerobeam II. Kisah mengenai pemerintahan Uzia dan Yerobeam II dapat ditemukan dalam II Raj. 14:17-15:7 dan II Taw. 26. Amos dipanggil untuk mencamkan berita Allah kepada rakyat kerajaan suku bangsa di sebelah utara atas tuduhan yang dahsyat terhadap dosa-dosa mereka. Yerobeam II merupakan raja keempat dalam dinasti Yehu. Dia membawa stabilitas politik yang baik dan bahkan mampu memperluas wilayah Israel. Yerobeam II dilantik ke tahta Israel pada tahun 783 SM. Dalam masa pemerintahannya selama 41 tahun, yang mencakup sepuluh tahun masa pemerintahan dengan ayahnya Yoas.²¹ Ia mengembalikan daerah Israel dari jalan masuk ke Hamat sampai ke Araba (batas laut mati di utara) (2 Raj. 14:25).²²

Ekspansi dilatar belakang oleh permusuhan pahit antara Israel dan kerajaan Damaskus. Daud menaklukkan Aram, tetapi kemudian Rezon memerintah wilayah Damaskus yang merdeka. Penulis Kitab Raja-raja menyatakan: Dialah yang menjadi lawan Israel sepanjang umur Salomo; ia mendatangkan malapetaka sama seperti Hadad. Ia muak akan orang Israel dan menjadi raja atas Aram. Sejak saat itu Syria dan Israel sering berperang.²³

Secara politik, dalam pemerintahan Yerobeam kerajaan mengalami kestabilan dan kemakmuran. Kerajaan mengalami keberhasilan dalam melakukan ekspansi melalui kekuatan militer dan menghalau musuh-musuh asing. Keadaan tersebut menunjang progresivitas usaha-usaha perdagangan dan produksi pertanian secara pesat.²⁴

Kitab Amos menyiratkan mengenai masa damai dan kerja sama antara kedua bangsa. Hal ini dibuktikan secara jelas oleh Amos sebagai seorang nabi dari Yehuda yang berkhotbah di Samaria dan Betel. II Raja-raja 14:28 merupakan salah satu bukti kedua bangsa tersebut memiliki hubungan yang baik. Selebihnya dari riwayat Yerobeam dan segala yang dilakukannya dan kepahlawanannya, bagaimana ia berperang, dan bagaimana ia mengembalikan Damsyik dan Hamat-Yehuda ke dalam Israel, bukankah semuanya itu tertulis dalam kitab sejarah raja-raja Israel?

Secara sederhana dapat dipahami bahwa Yerobeam II yang memulihkan Damaskus dan Hamath-Yehuda ke Israel. Dengan demikian, penulis menganggap ada kemungkinan kedekatan hubungan antar kedua kerajaan tersebut. Mereka sudah memikirkan pemulihan dari monarki yang bersatu di mana Yerobeam II

²¹Ibid, 100.

²²Ibid.

²³Ibid, 103.

²⁴Andrew E & John H. Walton Hill, *Survei Perjanjian Lama* (Malang: Gandum Mas, 2004), 611.

memainkan peran utama. dalam kasus apa pun. Kerja sama yang signifikan dan hubungan positif antara Yerobeam dan Uziah tampaknya mungkin.

Ketiga, keadaan agama. Motyer mengatakan bahwa secara lahiriah Israel di zaman Amos tampaknya luar biasa beragama. Akan tetapi tidak memberikan manfaat rohani (4:4, 5), tidak mampu untuk melindungi pengikut-pengikutnya (3:14: 5:5, 6) dan tidak menghasilkan keadilan moral dan sosial.²⁵ Begitu juga dengan imam-imam masa itu, mereka yang seharusnya menjadi pemimpin dan pengurus dari bait Allah tetapi kehidupan mereka berbanding terbalik dengan kehendak Allah. Pada zaman Musa, imam merupakan tempat pengadilan, memberi sumpah di hadapan Tuhan yang diterima sebagai sumpah pembersihan diri (Kel. 22:11). Tetapi imam hanya jabatan semata. Kesusilaan rusak, takhayul merajarela, orang benar dibenci dan ditentang dan kebutaan rohani. Orang kaya bermalasan tetapi orang miskin yang dalam penderitaan dibiarkan.²⁶

Konteks Logis

Kitab Amos biasanya dibagi dalam tiga bagian besar yaitu pertama, Amos dan pesannya (1-2); kedua, kata-kata peringatan (3-6) dan ketiga, visi penghakiman dan keselamatan (7-9). Pertama Amos dan pesannya menjabarkan bagaimana Amos memberikan penghakiman Israel dan bangsa-bangsa lain dan bagaimana kejahatan Israel kepada orang-orang miskin (1:3-2:5). Mereka menginjak-injak orang miskin (2:6-16). Kedua, kata-kata peringatan (3-6) meliputi pelanggaran perjanjian (3:1-15), pilihan hidup atau mati (5:1-17) dan kata-kata celaka untuk Zion (5:18-6:14). Ketiga, visi penghakiman dan keselamatan (7-9). Bagian ketiga ini menjelaskan bagaimana penghukuman kepada Israel melalui lima visi yang diberikan Allah melalui Amos. Hal ini menunjukkan akhir dari Israel (7:1-8:14). Namun dengan Allah masih menunjukkan kasih-Nya melalui pemulihan dan keselamatan atas Israel (9:1-15).²⁷

Kitab Amos memiliki banyak genre. Akan tetapi genre utama dalam kitab Amos ialah nubuatan. Secara khusus Amos 7-9 menggunakan sub genre visi dan narasi. Amos 7:1-17 menggunakan genre narasi. Amos 8-9 menggunakan genre nubutan dengan sub genre ucapan penghakiman.²⁸ Bentuk dasar dari berita profetik

²⁵Motyer, *“Amos” Dalam Tafsiran Alkitab Masa Kini 2* (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 1995), 616.

²⁶Boyd, *Kitab Nabi-Nabi Kecil*, 43.

²⁷Finley, *Joel, Amos and Obadiah: An Exegetical Commentary*, 108.

²⁸Osborne, *“Spiral Hermeneutika,”* 319 Ucapan penghakiman merupakan bentuk dasar dari berita profetik. Nubuatan ini biasanya dimulai dengan bagian pendahuluan yang mengutus sang nabi (“pergilah, bernubuatlah” [Am. 7:15]) diikuti dengan suatu bagian yang mencari dakwaan atau melukiskan situasi yang mengarah kepada penghakiman (Am. 7:16). Kemudian hadirilah formula dari sang utusan (“sebab itu beginilah firman TUHAN” [Am. 7:17a]) dan ramalan mengenai bencana

biasanya dimulai dengan bagian pendahuluan yang mengutus sang nabi diikuti oleh suatu bagian yang mencari dakwaan atau melukiskan situasi yang mengarah kepada penghakiman. Aspek-aspek ini dijumpai dalam sejumlah besar teks dan sangat membantu dalam memahami mereka. Adakalanya bagian ini mengambil bentuk suatu keluhan liturgis dengan perincian mengenai bencana suatu permohonan kemurahan hati dan suatu pernyataan dari Allah bahwa ia tidak akan bermurah hati karena dosa Israel.²⁹

Makna Pernyataan נחם יהוה על־אֶת dalam Amos 7:3 dan 6

Dalam bagian ini, penulis akan menjelaskan makna pernyataan Allah menyesal dalam Amos 7. Pernyataan Allah menyesal berhubungan erat dengan visi pertama dan kedua yang Allah perlihatkan kepada Amos. Sebelum penulis melakukan pengkajian mengenai pernyataan tersebut maka perlu memperhatikan konteks. Dalam hal ini, penulis perlu mendalami pernyataan tersebut dalam kaitan dengan visi pertama dan kedua.

Makna נחם dalam Visi Pertama

Visi pertama memaparkan mengenai belalang. Dalam visi pertama ini, Allah menunjukkan kepada Amos sekelompok belalang mengerumuni tumbuh-tumbuhan di tanah. Kata benda belalang (נִבֵּי) mengacu pada beberapa jenis belalang atau belalang. Kata itu hanya muncul satu kali dalam Nahum 3:17, yang menunjuk kepada belalang. Kawanan belalang menunjukkan bahwa mereka akan menyapu daerah dan menghancurkan semua tanaman. Belalang merupakan simbol penghakiman TUHAN atas Israel. Hal lainnya ialah belalang mengindikasikan hilangnya para pemimpin Asyur pada penghancuran Niniwe oleh segerombolan belalang.³⁰ Tidak ada cara untuk mencegah hal ini di zaman Amos. Invasi belalang adalah ancaman abadi. Ini merupakan salah satu metode disiplin yang TUHAN gunakan jika umat-Nya terbukti tidak setia pada perjanjian-Nya dengan mereka (Ul. 28:38, 42; Yl. 1: 1-7; Am. 4: 9).³¹

Ayat pertama memberikan informasi mengenai waktu datangnya kawanan belalang tersebut. Visi mengenai belalang terjadi pada awal naik rumput akhir dan

("Isterimu akan bersundal di kota, dan anak-anakmu laki-laki dan perempuan akan tewas oleh pedang; tanahmu akan dibagi-bagikan dengan memakai tali pengukur, engkau sendiri akan mati di tanah yang najis, dan Israel pasti pergi dari tanahnya sebagai orang buangan." [Am. 7:17]). Aspek-aspek yang dijelaskan di atas dijumpai dalam sebagian besar teks dan sangat membantu dalam memahami mereka.

²⁹Ibid, 319.

³⁰Francis Brown, *The Brown-Driver-Briggs Hebrew and English Lexicon* (Oxford: Clarendon Press, 1907).

³¹Constable, *Notes on Amos*, 63.

rumput akhir (adalah) potongan raja. Constable mengatakan bahwa idealnya, panen pertama yang dipanen pada musim semi adalah memberi makan rumah tangga dan hewan raja (1 Raj. 18:5). Hasil panen yang kemudian dipanen oleh orang-orang di musim semi untuk memberi makan hewan dan diri mereka sendiri.³² Jika sesuatu terjadi untuk mencegah panen kedua itu, dalam hal ini adalah serangan kawanan belalang. Orang-orang akan memiliki sedikit makan sampai panen berikutnya di musim gugur. Bulan-bulan musim panas sangat kering dan orang Israel tidak dapat memanen apa pun selama musim itu. Hal ini mengindikasikan bahwa kelaparan akan terjadi atas mereka.

Visi pertama memiliki penekanan khusus dibandingkan dengan visi yang lain. Kata *וַיִּהְיֶה* diulang dua kali dalam ayat pertama. Hal ini memberikan perhatian khusus yang menyatakan bahwa Allah menginginkan Israel memusatkan perhatian kepada visi ini sebab ini penting dan bersifat *urgent*. Berdasarkan kondisi tersebut, Amos bereaksi memohon ampun kepada Allah akan apa yang telah dilakukan oleh Israel. Hal itu dilakukan oleh Amos dengan alasan Israel adalah kecil, bagaimana mereka dapat bertahan dengan penghukuman yang dahsyat tersebut. Tindakan Amos membuahkan hasil dan Allah memberikan rahmat-Nya kepada Israel. Pandangan Amos tentang Israel adalah "kecil" dan "lemah" sangat berbeda bertolak belakang dengan pendapat para pemimpin Israel. Mereka percaya Israel kuat dan tak terkalahkan (Bnd. Am. 6:1-3, 8, 13; 9:10). Israel menduduki wilayah yang luas di bawah Yerobeam II. Kemungkinan Amos mengatakan bahwa Israel "kecil" dalam arti tidak berdaya.

Ayat ketiga menjelaskan mengenai respon TUHAN terhadap reaksi dari Amos. TUHAN menyesal atas hal ini dan tidak akan terjadi. Dalam menentukan makna dalam studi kata ialah memperhatikan makna teks. Pernyataan TUHAN menyesal menunjukkan kepada ungkapan antropopatis. Antropopatis merupakan suatu ungkapan yang menjelaskan bagaimana Allah mengenal perasaan seperti manusia (bdg. Kej. 7:6; 6:7; 1 Sam. 15:35; Yun. 3:9).

Berdasarkan konteks dapat dipahami bahwa TUHAN mengubah pikiran. TUHAN mengubah pikirannya, tidak serta merta bahwa TUHAN mengubah keputusannya seperti yang dilakukan manusia akan tetapi Ia mengubah cara bertindak-Nya yang konsisten dengan sifat-Nya yang tidak berubah dan kekal.³³ Contoh yang terkenal mengenai TUHAN mengubah pikiran atau mengalah ialah dalam Keluaran 32:14. Ini lebih fokus pada fakta bahwa TUHAN mengalah daripada pada urutan sejarah. Frase "TUHAN menyesal" menunjukkan bahwa TUHAN mengubah rencana-Nya untuk tidak menghukum Israel. Dalam hal ini, rahmat Allah

³²Ibid, 64.

³³Ibid, 249.

berperan di dalam-Nya, inisiatif TUHAN berperan penting dalam visi ini. Secara sederhana dapat dipahami bahwa rahmat TUHAN menjadi pusat dalam visi ini. Rahmat TUHAN dideklarasikan bukan karena apa yang dilakukan oleh Israel akan tetapi inisiatif TUHAN.

Berdasarkan penjabaran makna רחם visi pertama, maka dapat dipahami bahwa pernyataan tersebut menunjukkan rahmat Allah kepada Israel. Menyadari implikasi dari visi ini bahwa Allah akan mengubah rencana-Nya oleh karena rahmat-Nya. Secara sederhana dapat dijabarkan bahwa ada rahmat Allah yang dinyatakan kepada Israel di dalam penghukuman visi pertama. Rahmat Allah dinyatakan sebagai inisiatif Allah bukan karena apa yang dilakukan oleh Israel.

Makna נחם dalam Visi Kedua

Dalam visi pertama, Amos hanya berpikir apa yang dapat dilakukan oleh belalang atas negeri itu. Penglihatan pertama terbatas pada suatu daerah dan waktu tertentu. Akan tetapi, penglihatan kedua merupakan ancaman yang meliputi seluruh dunia dan coraknya seperti hukuman penghabisan.³⁴ Amos melihat bagaimana Allah melemparkan hukumannya dengan perantaraan api. Secara teliti ketika diamati penglihatan kedua merupakan penghukuman bersifat progres.

Dalam visi kedua Tuhan ALLAH memperlihatkan kepada Amos bahwa Tuhan ALLAH sedang menentang dengan api. Kata לָחַם berasal dari preposisi לִ bentuk kontraks dari לַיִם yang berarti bertengkar, menentang, melawan.³⁵ Berdasarkan konteks, kata “menentang” menunjuk dalam arti penghakiman. Hal serupa juga bisa ditemukan dalam Keluaran 17:1-7. Dalam ayat ini dijelaskan “mengapa kamu bertengkar dengan aku.” Dengan kata lain Israel menentang Musa ketika mereka di Masa dan Meriba. Secara konteks dapat dipahami bahwa TUHAN menentang Israel dengan penghukuman melalui api. Api sering digunakan sebagai simbol salah satu penilaian (2:5).

Visi kedua ini lebih dahsyat dari sebelumnya: TUHAN memanggil api. Jelaslah bahwa "api" itu berarti panasnya kekeringan yang membakar, karena ia pertama kali memakan "air yang dalam" yang merupakan air bawah tanah.³⁶ E. B. Pusey mengatakan bahwa TUHAN memanggil api untuk menentang umat-Nya. Hal ini mengindikasikan bahwa TUHAN memanggil umat-Nya untuk mempertanggung

³⁴Boland, *Tafsiran Alkitab Kitab Amos*, 84.

³⁵William L. Holladay, *A Concise Hebrew and Aramaic Lexicon of the Old Testament* (Brill: Eerdmans Publishing, 2000)

³⁶Finley, *Joel, Amos and Obadiah: An Exegetical Commentary*, 249.

jawabkan perbuatan mereka kepada TUHAN. Kemudian Allah akan berdiri untuk menentang mereka dengan api.³⁷

Visi kedua mengakibatkan api memakan samudera raya dan tanah ladang. Api telah memakan samudera raya besar. Frase תהום Diulang beberapa kali dalam Perjanjian Lama. Akan tetapi dalam pembahasan ini, penulis hanya akan berfokus kepada beberapa beberapa ayat saja yakni Kej. 7:11; Maz. 36:6; Maz. 78:15; Yes. 51:10 dan Am. 7:4. Kata תהום di sini menunjuk kepada lautan dan danau.³⁸ Dengan kata lain bahwa penghukuman api mampu mengeringkan samudera raya.

Ada perbedaan pendapat dari beberapa ahli mengenai kata תהום. Finley mengatakan bahwa kata תהום dalam Amos 7:4 mengindikasikan sumber air besar di bawah bumi seperti dalam Kejadian 7:11.³⁹ Di sisi lain, Amos dapat merujuk pada penilaian yang serupa dengan yang melawan Sodom dan Gomora.⁴⁰ Dalam hal ini samudera raya juga mengacu kepada sumber mata-mata air yang memberi air kepada sungai-sungai (Kej. 49:25). Penghukuman api menyebabkan sumber air di bawah tanah yang ada dari ciptaan itu kering. Tetapi kekeringan tersebut berdampak terhadap kelaparan di seluruh bumi.⁴¹ McComiskey mengatakan bahwa תהום bisa menunjuk lautan (Kej. 7:11); Laut Teberau di sebarang Israel (Yes. 51:10) dan secara figuratif menjabarkan mengenai keadilan תהום. (Maz. 36:7).⁴² Kata תהום bisa berarti samudera raya. Hal ini bukan menunjukkan Laut Tengah melainkan laut purba di bawah bumi yang memberi sumber semua mata air dan sumber air abadi lainnya. Dengan kata lain, maksud dari visi ini ialah semua mata air dan sungai akan mengering.⁴³ Bagian ini menjelaskan jangkauan akibat dari penghukuman tersebut. Api menjadikan kekeringan yang memakan habis tanah Israel (tanah negeri). Ini membuktikan bahwa penghukuman sangat hebat melampaui penghukuman pertama. Secara hukuman, visi pertama ke visi kedua mengalami peningkatan.

Ayat keenam merupakan respon TUHAN terhadap reaksi Amos untuk menghentikan penghukuman tersebut. Reaksi yang didasarkan bahwa Israel adalah kecil, mereka tak akan mampu berdaya dan tahan untuk menghadapinya. Respon TUHAN ialah Ia menyesal dan hal itu tidak akan terjadi. Respon TUHAN dalam visi kedua sejajar dengan respon-Nya dalam visi pertama. Oleh sebab itu, penulis tidak akan menjabarkan kembali secara mendetail.

³⁷E. B. Pusey, *The Minor Prophets A Commentary* (Grand Rapids: Baker Book House, n.d.), 316.

³⁸John Davis, *Eksposisi Kitab Kejadian* (Malang: Gandum Mas, 2014), 67.

³⁹Finley, *Joel, Amos and Obadiah: An Exegetical Commentary*, 249.

⁴⁰Ibid, 240.

⁴¹Boland, *Tafsiran Alkitab Kitab Amos*, 84.

⁴²McComiskey Thomas, "Amos" *Dalam The Expositor's Bible Commentary* (United States: Zondervan, 1985), 454.

⁴³Garret, *Amos A Handbook on The Hebrew Text*, 210.

Frase **לֹא תִהְיֶה** menunjukkan jawaban TUHAN terhadap reaksi Amos untuk menghentikan hukumannya tersebut. Reaksi Amos disebabkan karena Israel adalah kecil. Dengan demikian, Israel tidak akan tahan terhadap penghukuman tersebut. Kata **תִּהְיֶה** ini menunjukkan kepada kala imperfek yang mengarah kepada sesuatu yang akan dilakukan tetapi ditambah dengan partikel negatif **לֹא** dengan demikian dapat diterjemahkan “tidak akan terjadi”. Ini berarti bahwa menunjukkan kepada visi kedua yaitu api. TUHAN tidak akan menghukum mereka dengan api yang akan menghanguskan samudera raya dan semua tanah ladang.⁴⁴

TUHAN mendengar reaksi Amos untuk menghentikan penghukuman tersebut. Hal ini dilakukan atas dasar Yakub adalah kecil (7:5). Sekali lagi TUHAN mengalah, dan memutuskan bahwa itu tidak akan datang saat itu (7:6). Dia tidak akan mendisiplinkan Israel dengan api yang menghanguskan. Sekali lagi TUHAN menanggapi permohonan dari Amos. Melalui hal ini dapat dijabarkan bahwa kehancuran secara total bukanlah rencana TUHAN bagi Israel. Akan tetapi suatu sisa Israel akan tetap hidup dan memiliki harapan.

Keputusan Pernyataan **עַל-יְהוָה יְהוָה נְהַם** dalam Amos 7:3, 6

Pernyataan Allah menyesal merupakan bagian dalam visi pertama dan kedua. Visi atau penghakiman diberikan bukan tanpa sebab tetapi alasan adanya kuat dan jelas yang melatarbelakangi penghukuman atas mereka. Kedua visi tersebut memiliki kesamaan, repetisi dan kesejajaran. Dapat dipahami bahwa Penghukuman merupakan sarana teguran dan konsekuensi atas dosa-dosa mereka. Keputusan kedua visi setidaknya menjelaskan bagaimana rahmat TUHAN diwujudkan atas Israel. Dalam hal ini kedua sifat Allah diimplementasikan secara sejajar. Disatu sisi TUHAN adalah adil tetapi satu sisi TUHAN adalah kasih. Dalam sudut pandang keadilan, TUHAN menghukum mereka yang bertolak belakang dengan kehendak-Nya. Tetapi dalam perspektif kasih, meski di dalam keberdosaan manusia, masih ada rahmat TUHAN bagi manusia. Rahmat TUHAN sebagai kesempatan mereka untuk berbalik kepada TUHAN.

Secara sederhana, keputusan kedua visi ini ingin menjelaskan bahwa sesungguhnya konsekuensi dari dosa ialah penghukuman. Dalam hal ini, hukuman tersebut akan datang. Akan tetapi penghukuman tersebut tidak dijatuhkan kepada Israel oleh karena anugerah-Nya. Meski Amos bereaksi untuk meminta TUHAN mengampuni dan menghentikan hukumannya. Akan tetapi tidak serta merta TUHAN mengampuni Israel. Tidak ada pengampunan tanpa ada pertobatan.

⁴⁴Boland, *Tafsiran Alkitab Kitab Amos*, 84.

Pernyataan Allah menyesal mengindikasikan kepada rahmat Allah. Menanggapi reaksi Amos, TUHAN mengalah dan mengatakan bahwa Dia tidak akan membawa penghukuman yang benar-benar menghancurkan Israel saat itu. Ia akan memberikan Israel lebih banyak rahmat (Kel. 32:14). Oleh sebab itu, TUHAN menyesal dan berkata: "itu tidak akan terjadi." Fokus teks di dalam kedua visi tersebut ialah Allah mendengarkan reaksi Amos. Respon dari hal tersebut maka Allah mengaruniakan rahmat kepada Israel. Melalui rahmat itu, TUHAN tidak akan menghukum Israel. Pembatalan visi pertama dan kedua bukan serta merta ada penundaan hukuman. Kemudian muncul asumsi bahwa dalam visi ketiga dan keempat Israel baru akan dihukum. Teks tidak memberikan informasi seperti itu. Akan tetapi teks menjelaskan bahwa visi pertama dan kedua itu tidak terjadi.

Hal lain yang perlu diperhatikan, visi pertama dan kedua banyak kesamaan dan pengulangan. Kesamaan dan pengulangan yang terjadi dalam kedua visi tidak serta merta terjadi tanpa maksud dan tujuan dari penulis teks. Ketika diteliti secara cermat, pengulangan ini mengindikasikan kepada penekanan atau penegasan mengenai rahmat Allah. Di balik kekejaman manusia masih ada pengharapan Allah melalui rahmat-Nya untuk berbalik kepada-Nya jika mau bertobat.

Berdasarkan uraian mengenai visi pertama dan kedua, ada dua hal penting berkenaan visi tersebut. Pertama, hukuman akan datang. Penghukuman datang sebagai akibat dari dosa Israel. Kedua, hukuman tidak dijatuhkan oleh karena anugerah. Dalam teks, tidak dijelaskan mengenai pengampunan dari Allah tetapi teks hanya menjelaskan mengenai reaksi Amos dan respon TUHAN. Meski ada pengampunan, pengampunan tidak akan terjadi tanpa ada pertobatan.

Implikasi Makna ׀׀׀

Berdasarkan pemaparan di atas menjelaskan bahwa pernyataan Allah menyesal mengindikasikan kepada pernyataan antropotatis berkenaan rahmat Tuhan. Dengan demikian ada beberapa implikasi atas pernyataan tersebut. Pertama, jika hidup dalam rahmat TUHAN seharusnya hidup berpusat pada TUHAN. Dalam visi pertama dan kedua, TUHAN membatalkan penghukuman. Hal itu terjadi serta merta bukan karena usaha atau pekerjaan dari Israel tetapi karena rahmat TUHAN. Jika memperhatikan rangkaian visi dalam Amos 7-9 secara komprehensif maka dapat diketahui bahwa rahmat TUHAN menjadikan hukuman dibatalkan dalam visi pertama dan kedua serta visi ketiga dan keempat tidak sekeras visi pertama dan kedua. Ada masa depan dan pemulihan bagi Israel pasca penghukuman. Hal ini menunjukkan bahwa TUHAN memberikan rahmat-Nya bukan atas dasar apa yang dilakukan oleh sipenerima rahmat TUHAN tetapi oleh karena inisiatif TUHAN sendiri. Oleh sebab itu, kehidupan kita seharusnya berpusat pada TUHAN sehingga

kita mampu mempergunakan rahmat TUHAN dengan baik untuk kemuliaan-Nya. Secara praktis dapat dipahami bahwa jauh sebelum kita melakukan tindakan maka perlu bertanya dalam hati yang paling dalam: “Apakah yang saya lakukan sesuai dengan kehendak TUHAN?”

Kedua, kesadaran akan keadilan-Nya, memungkinkan untuk memahami dan merasakan kehendak TUHAN. Kesadaran akan keadilan TUHAN akan mendorong seseorang untuk mampu dan memahami kehendak TUHAN secara komprehensif. Jika memperhatikan visi pertama dan kedua, hukuman akan dijatuhkan atas Israel. Hal tersebut menimbulkan respon Amos oleh karena Israel tidak bisa tahan. Akhirnya TUHAN mengubah rencana-Nya dan hukuman dibatalkan dalam visi pertama dan kedua. Orang Kristen cenderung menuntut TUHAN untuk menunjukkan rahmat-Nya dalam segala kondisi dan situasi. Hal ini tidak *dibarengi* pemahaman dan kesadaran akan keadilan-Nya. Seolah-olah TUHAN hanya “dimanfaatkan” untuk menunjukkan rahmat dan mengerjakan apa yang kita inginkan. Dengan demikian, dalam semua situasi akan cenderung meremehkan rahmat-Nya.

Oleh sebab itu perlu menyadari dan memahami keadilan-Nya. Dalam situasi dan kondisi TUHAN menunjukkan keadilan-Nya sebab Ia adalah TUHAN yang adil. Pemahaman dan kesadaran tersebut akan mempuan kita untuk merasakan kehendak TUHAN.

Kesimpulan

Disimpulkan bahwa pernyataan Allah menyesal dalam Amos 7:3 dan 6 mengindikasikan kepada antropotatis. Dapat dipahami bahwa pernyataan tersebut menunjukkan rahmat Allah kepada Israel. Menyadari implikasi dari visi ini bahwa Allah akan mengubah rencana-Nya oleh karena rahmat-Nya. Secara sederhana dapat dijabarkan bahwa ada rahmat Allah yang dinyatakan kepada Israel di dalam penghukuman visi pertama. Rahmat Allah dinyatakan sebagai inisiatif Allah bukan karena apa yang dilakukan oleh Israel.

Rahmat Allah tersebut yang mengakibatkan penghukuman itu tidak akan terjadi. Dengan kata lain, adanya pembatalan hukuman dalam visi pertama dan kedua. Bahkan ketika mengamati visi secara komprehensif dalam Amos 7-9 menjelaskan bahwa visi pertama dan kedua tidak sekeras dan seberat dengan visi ketiga dan keempat.

Rujukan

Boland, B.J. *Tafsiran Alkitab Kitab Amos*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1997.

Boyd, Frank M. *Kitab Nabi-Nabi Kecil*. Malang: Gandum Mas, 2000.

Brown, Francis. *The Brown-Driver-Briggs Hebrew and English Lexicon*. Oxford:

- Clarendon Press, 1907.
- Constable, Thomas L. *Notes on Amos*. Grand Rapids: Baker Book House, 2019.
- Davis, John. *Eksposisi Kitab Kejadian*. Malang: Gandum Mas, 2014.
- Finley, Thomas. *Joel, Amos and Obadiah: An Exegetical Commentary*. United States: Biblical Studies Press, 2013.
- Garret, Duanne. *Amos A Handbook on The Hebrew Text*. Texas: Baylor University Press, 2008.
- Hill, Andrew E & John H. Walton. *Survei Perjanjian Lama*. Malang: Gandum Mas, 2004.
- Holladay, William L. *A Concise Hebrew and Aramaic Lexicon of the Old Testament*. Brill: Eerdmans Publishing, 2000.
- Lindblom, J. "Amos, Kitab" *Dalam The Dictionary of Biblical Imagery*. Surabaya: Momentum, 2011.
- Motyer. "Amos" *Dalam Tafsiran Alkitab Masa Kini 2*. Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 1995.
- Niehaus, Jeff. "Amos" *Dalam An Exegetical & Expository Commentary The Minor Prophets*. Michigan: Baker Book House, 2000.
- Osborne, Grant R. "Spiral Hermeneutika." Surabaya: Momentum, 2012.
- Owens, John Joseph. "Exegetical Studies in the Book of Amos." *Review & Expositor* 63, no. 4 (1966): 429–440.
- Pratt, Richard L. *He Gave Us Stories*. Surabaya: Momentum, 2013.
- Pusey, E. B. *The Minor Prophets A Commentary*. Grand Rapids: Baker Book House, n.d.
- Saparman. *Belajar Alkitab*. Yogyakarta: STTII Press, 2007.
- Schultz, Arnold C. "Amos" *Dalam The Wycliffe Bible Commentary*. Malang: Gandum Mas, n.d.
- Thomas, McComiskey. "Amos" *Dalam The Expositor's Bible Commentary*. United States: Zondervan, 1985.
- Zuck, Roy B. *Hermeneutik Basic Bible Interpretation*. Malang: Gandum Mas, 2014.
- "Brown-Driver-Briggs Hebrew and English Lexicon," n.d.